

**PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA SMP PGRI 2 CIAWI KABUPATEN BOGOR**

Rifani Priharyanti¹, Hendro Prasetyono²

Pascasarjana Universitas Indrapastasta PGRI Jakarta

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

Alamat e-mail : 1rifanipriharyanti@gmail.com ,

Alamat e-mail : 2hendro_prasetyono@unindra.ac.id,

ABSTRACT

Education is a fundamental pillar in building the civilization of a nation, and its quality is reflected in the success of the learning process in achieving its intended goals. Among the essential subjects that cultivate logical, systematic, critical, and analytical thinking is Mathematics. These skills are vital in addressing the challenges of globalization, which demand complex problem-solving abilities. However, in practice, Mathematics is often perceived as a difficult and less engaging subject by students, leading to low learning motivation. This study aims to examine the influence of learning evaluation on students' motivation to learn Mathematics at SMP PGRI 2 Ciawi, Bogor Regency. The hypothesis proposed in this study states that there is a significant relationship between learning evaluation and students' motivation in learning Mathematics. A descriptive quantitative method was employed, using the Product Moment correlation analysis technique. The population consisted of all eighth-grade students at SMP PGRI 2 Ciawi, Bogor Regency, totaling 98 students. The results revealed a positive and significant correlation between learning evaluation and students' motivation to learn Mathematics, with a correlation coefficient of $r = 0.345$, where $r\text{-count} (0.345) > r\text{-table} (0.195)$ at a 5% significance level. This finding indicates that the better the learning evaluation is implemented, the higher the students' motivation to learn Mathematics..

Keywords: Learning Evaluation, Motivation to Learn Mathematics,

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa, dan kualitasnya tercermin dari keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu mata pelajaran esensial yang bertujuan melatih pola pikir logis, sistematis, kritis, dan analitis adalah Matematika. Kemampuan ini amat diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang yang menuntut keterampilan pemecahan masalah yang kompleks. Namun, di lapangan, mata pelajaran Matematika sering dihadapkan pada persepsi yang kurang menyenangkan di kalangan siswa. Motivasi yang rendah akan memengaruhi partisipasi aktif, usaha yang dikeluarkan, dan pada akhirnya, pencapaian hasil belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP PGRI 2 Ciawi

Kabupaten Bogor . Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa pada SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor.” Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif melalui teknik analisis statistik korelasi product moment. Selanjutnya lokasi penelitian adalah SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor yang berjumlah 98 orang. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa ada pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa pada SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor sebesar 0,345. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis dengan redaksi “Ada pengaruh antara evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa pada SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor” diterima pada taraf 5% karena $t_{hitung} = 0,345 > t_{tabel} = 0,195$ artinya semakin baik evaluasi pembelajaran maka motivasi belajar matematika siswa juga akan meningkat.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar Matematika,

A. Pendahuluan

Motivasi merupakan faktor fundamental dalam mencapai capaian pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama, menumbuhkan semangat dan antusiasme, sehingga siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki energi dan ketekunan yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar yang mereka peroleh. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, termasuk pemberian informasi mengenai kemajuan akademik yang dicapai serta dukungan terhadap cita-cita atau aspirasi mereka. Selain itu, insentif seperti penghargaan (ganjaran), sanksi (hukuman), dan adanya persaingan yang sehat (kompetisi) juga turut

memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

James O. Wittaker Tentang Motivasi memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “motivation” dibidang psikolog. Beliau mengatakan, motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan yang muncul karena adanya motivasi tersebut.. Sedangkan Thorndike yang tekenai dengan pemikirannya tentang belajar proses”Trial-and-error”. Ia mengatakan, bahwa belajar dengan “trial-and-error” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan, demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.

Motivasi bisa diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang ingin dan mau melakukan

sesuatu. Jika seseorang tidak menyukai suatu hal, ia akan berusaha menghilangkan atau menghindarinya. Jadi, motivasi bisa terpicu oleh hal-hal dari luar, tetapi motivasi itu berkembang dari dalam diri seseorang. Dalam proses belajar, motivasi bisa dianggap sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar. Motivasi ini menjamin kelanjutan dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Disebut "keseluruhan" karena biasanya ada beberapa alasan atau motif yang bekerja bersama untuk mendorong siswa belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang berhubungan dengan pikiran dan kecerdasan. Perannya yang khas adalah mendorong rasa semangat, kegembiraan, dan antusiasme untuk berbelajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan punya energi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Setiap kegiatan belajar pada dasarnya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan dari bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dilakukan evaluasi.

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi adalah cara untuk menilai sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan yang

sudah ditentukan dalam suatu program. Tardif menyebutkan bahwa evaluasi adalah *assessment*, yang berarti proses penilaian untuk memperlihatkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain kata evaluasi dan *assessment*, ada juga istilah lain yang sering digunakan dan lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita, seperti tes, ujian, dan ulangan.

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi belajar adalah tindakan atau proses untuk mengetahui seberapa baik siswa berhasil belajar setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Menurut Gronlund (1985), evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tuckman (1975), yang mendefinisikan evaluasi sebagai penilaian sistematis tentang pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi bukan sekadar menilai sesuatu secara tiba-tiba atau sembarangan, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terarah dan sistematis berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi adalah cara untuk menilai sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan yang

ditetapkan dalam suatu program. Tardif mengatakan bahwa evaluasi adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui prestasi seorang siswa sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Selain evaluasi dan assessment, ada juga istilah lain yang digunakan dalam dunia pendidikan kita, seperti tes, ujian, dan ulangan.

Dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, maka siswa akan tahu apakah kemampuannya termasuk tinggi, menengah, atau rendah. Selain itu, siswa juga akan mengetahui posisinya dibandingkan dengan teman-temannya, apakah ia termasuk dalam kelompok atas (pandai), kelompok tengah (sedang), atau kelompok bawah (bodoh).

Evaluasi hasil belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa agar semangat untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Misalnya, evaluasi ini akan menghasilkan nilai-nilai belajar masing-masing siswa. Ada siswa yang nilainya buruk (prestasi rendah), sehingga dia termotivasi untuk memperbaikinya agar pada masa depan nilainya tidak semburuk saat ini. Ada pula siswa yang nilainya tidak buruk tetapi belum bisa dikatakan memuaskan, sehingga ia akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya di masa mendatang.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru diharapkan bisa membantu siswa mengetahui kemampuan belajarnya. Ketika mengetahui kemajuan belajarnya, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar adalah hal yang mendorong dari dalam dan luar diri siswa agar kegiatan belajar berjalan terus menerus dan memberi arah kegiatan belajar itu sendiri.

Pentingnya umpan balik evaluasi terhadap motivasi juga diperkuat oleh teori Reinforcement dari B.F. Skinner, di mana hasil yang positif (misalnya nilai yang baik) berfungsi sebagai penguat (positive reinforcement) yang cenderung mendorong siswa untuk mengulang perilaku belajar yang sama atau lebih baik. Sebaliknya, jika siswa tidak tahu hasil belajarnya setelah evaluasi dilaksanakan, siswa pastinya bersikap biasa saja. Hal ini sesuai dengan pandangan Djaali (2008) yang menyebutkan bahwa pengetahuan tentang hasil belajar (yang didapat melalui evaluasi) adalah satu faktor penting yang dapat memicu dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, evaluasi yang dilaksanakan tanpa umpan balik yang jelas tidak bisa meningkatkan motivasi belajar.

Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya dalam aspek pemberian umpan balik dan informasi kemajuan, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diperkuat oleh landasan teoretis di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa pada SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor".

Banyak hal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk menjadikan penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan tujuan judul yang sudah ditentukan, peneliti menetapkan batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor". Kemudian berdasarkan latar belakang masalah yang diurai, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh antara evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor".

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap tingkat

motivasi belajar Matematika siswa pada SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor.

Sementara itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, motivasi adalah suatu kondisi di dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga unsur utama. Pertama, motivasi memulai perubahan energi dalam diri seseorang. Perkembangan motivasi akan mengubah energi yang ada pada manusia, yang nampak dalam bentuk kegiatan fisiknya. Kedua, motivasi ditunjukkan melalui munculnya perasaan atau emosi seseorang. Dalam hal ini, motivasi berkaitan erat dengan aspek psikologis seperti emosi dan afeksi yang memengaruhi perilaku manusia. Ketiga, motivasi timbul karena adanya tujuan. Jadi, motivasi sebenarnya adalah respons terhadap suatu tindakan, yaitu tujuan tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan agar mencapai tujuannya, baik dorongan dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam diri sendiri (intrinsik). Dalam proses belajar, peran guru sangat penting. Guru harus berusaha memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar. Untuk belajar dengan baik, dibutuhkan proses

dan motivasi yang baik pula. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi selama proses pembelajaran.

Dengan meningkatkan motivasi siswa, hasil belajarnya juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu terkait dengan kebutuhan. Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu apabila merasa ada kebutuhan. Kebutuhan muncul karena adanya ketidakseimbangan atau rasa tidak puas yang membutuhkan kepuasan. Jika kebutuhan terpenuhi dan kondisi kembali seimbang, maka kebutuhan tersebut telah tercapai. Kondisi ketidakseimbangan atau rasa tidak puas ini membutuhkan motivasi yang tepat.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam memberikan evaluasi terhadap siswa. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui kemampuan dan tingkat motivasi belajar siswanya. Peningkatan hasil belajar siswa akan memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor yang terletak di

Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Waktu pengumpulan data untuk penelitian ini dimulai pada bulan September hingga bulan Oktober.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui apakah evaluasi pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Menurut Sukardi, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena yang terjadi berdasarkan data dasar yang diperoleh di lapangan.

Dalam setiap kegiatan menentukan populasi penelitian, maka dapat ditetapkan pengambilan data yang dibutuhkan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Ciawi tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 98 orang.

Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut

penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis mengambil populasi dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil seluruhnya. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, maka bisa diambil antara 10%-15% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti. Dilihat dari jumlah populasi penelitian ini yang kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi, yaitu 98 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diberi tahu bersedia memberikan respons sesuai dengan yang diminta.

Selanjutnya, untuk menguji apakah ada pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor, dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi produk moment.

Setelah hasilnya diperoleh, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak. Jika rhitung lebih besar dari rtabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka hipotesis ditolak..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Pembelajaran

Peneliti memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada siswa, kemudian mengumpulkan kembali setelah mereka memberikan jawaban, lalu menganalisisnya.

Dari hasil pengumpulan dan pengecekan kuesioner tersebut, didapat rata-rata 33,64% siswa memilih jawaban "selalu", rata-rata 32,98% memilih "sering", rata-rata 20,69% memilih "jarang", dan rata-rata 812,56% memilih "tidak pernah".

Hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran berdasarkan skor variabel yang telah ditentukan. Skor variabel yang diperoleh dari jawaban responden terlihat pada tabel berikut.:

Tabel 1
Rangkuman Deskripsi Variabel
Evaluasi Pembelajaran

S	X
t	

1	Skor Maksimal	55
2	Skor Minimum	25
3	Mean (Rata-Rata)	40,55
4	Median	46,4
5	Modus	45,37
6	Standar Deviasi	5,3

Nilai maksimal yang diperoleh responden terbesar adalah 55, sedangkan nilai terendah adalah 25. Rata-rata (mean) skornya adalah 40,55, dan standar deviasinya sebesar 5,3. Dalam tabel tersebut, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 45,78, sedangkan nilai tengah (median) adalah 46,4.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 8, intervalnya tetap besar yaitu 4, sehingga distribusi skor evaluasi pembelajaran seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Pembelajaran

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
25 – 28	2	2,03 %
29 – 32	2	2,05 %
33 – 36	6	7,14 %
37 – 40	11	10,20 %
41 – 44	17	15,13 %
45 – 48	34	31,60 %
49 – 52	20	24,73 %
53 – 58	6	7,12 %
Total	98	100 %

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 25 – 28 sebanyak 2 siswa atau 2,03%, antara 29– 32 sebanyak 2 siswa atau 2,05%, antara 33 – 36 sebanyak 6 siswa atau 7,14%, antara 37 – 40 sebanyak 11 siswa atau 10,20%, antara 41 – 44 sebanyak 17 siswa atau 15,13% , antara 45 – 48 sebanyak 34 orang atau 31,6%, antara 49 – 52 sebanyak 20 siswa atau 24,73%, dan yang terakhir antara 53 – 56 sebanyak 6 siswa atau 7,12%.

Untuk melihat gambaran evaluasi pembelajaran dapat diperoleh dengan cara rumus dan diperoleh skor evaluasi pembelajaran secara kumulatif di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor adalah 78,74%.

Maka, untuk melihat tingkat evaluasi pembelajaran adalah dengan membandingkan pada kriteria penilaian sebagai tabel di bawah ini.

Tabel 3
Kriteria Penilaian Variabel Evaluasi Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Lemah
2	21 – 40%	Lemah
3	41 – 60%	Sedang
4	61 – 80%	Kuat
5	81 – 100%	Sangat Kuat

modus atau data yang sering muncul sebesar 39,54. Dengan menentukan skor evaluasi pembelajaran secara kumulatif jumlah kelas sebanyak 8 serta besar SMP PGRI 2 Ciawi Bogor terletak pada kategori interval 3 diperoleh sebaran skor motivasi belajar matematika siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Motivasi Belajar Matematika

Dari hasil rekapitulasi angket di atas bisa dilihat bahwa rata – rata 34,54% siswa memilih opsi jawaban selalu, rata – rata 18,13% menjawab sering, rata – rata 20,14% menjawab jarang, dan rata – rata 9,36% menjawab tidak pernah.

Gambaran data yang diperoleh mengenai motivasi belajar matematika siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Rangkuman Deskripsi Dan Variabel Motivasi Belajar Matematika

No	Statistik	Kategori
1	Skor Tertinggi	52
2	Skor Terendah	26
3	Mean (Rata-Rata)	37,95
4	Standar Deviasi	5,02
5	Median	37,98
6	Modus	39,54

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi yang diperoleh responden tentang motivasi belajar matematika siswa sebesar 52, sedangkan skor terendah sebesar 26. Skor mean (rata-rata) sebesar 37,95, dan skor standar deviasi sebesar 5,02, dan skor median atau nilai tengah sebesar 37,98, dan yang terakhir skor

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
28 – 30	2	2,05 %
31 – 33	7	7,13 %
34 – 36	10	10,23 %
37 – 39	27	27,22 %
40 – 42	20	20,16 %
43 – 45	24	24,35 %
46 – 48	4	4,21%
49 – 51	4	4,67%
Total	98	100%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 28 – 30 sebanyak 2 siswa atau 2,05%, antara 31 – 33 sebanyak 7 siswa atau 7,13%, antara 34 – 36 sebanyak 10 siswa atau 10,23%, antara 37 – 39 sebanyak 27 siswa atau 27,22% , antara 40 – 42 sebanyak 20 orang atau 20,16%, antara 43 – 45 sebanyak 24 orang atau 24,35%, antara 46 – 48 sebanyak 4 siswa atau 4,21%, dan yang terakhir antara 49 – 51 sebanyak 4 siswa atau 4,67% orang atau 3,06%.

Dari perhitungan dapat diperoleh skor motivasi belajar secara kumulatif di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor

adalah 66,42%. Maka, untuk melihat tingkat evaluasi pembelajaran adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel di bawah ini.

Tabel 6
Kriteria Penilaian Variabel Motivasi Belajar Matematika

Skor	Kategori
0 – 20%	Sangat Lemah
21 – 40%	Lemah
41 – 60%	Sedang
61 – 80%	Kuat
81 – 100%	Sangat Kuat

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar secara komutatif di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor terletak pada kategori kuat yaitu 66,42%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor adalah kuat. Maksudnya, siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah semua item kuesioner yang diperoleh dari siswa dihitung, kemudian dihitung skor yang sudah didapat dari para responden secara keseluruhan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP PGRI 2 Ciawi, dapat dilihat

dari perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran guru matematika di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor cukup baik.

Di sisi lain, siswa juga termotivasi atau memiliki motivasi belajar matematika yang baik. Selain itu, evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa. Adanya evaluasi yang baik mendorong siswa lebih termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika.

Jika dilihat dari besar korelasi yang ditentukan antara evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar matematika siswa, yaitu 0,353, menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran cukup mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam bidang studi matematika.

Setelah melakukan penelitian serta menganalisis data yang diperoleh dari siswa kelas VIII di SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor yang menjadi sampel penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan, penulis berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika

evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru semakin baik, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

E. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar antara evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar matematika siswa di SMP PGRI 2 Ciawi, Kabupaten Bogor, sebesar 0,353%. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima pada tingkat signifikansi 5% karena nilai koefisien korelasi r hitung (0,353) lebih besar dari r tabel (0,195). Artinya, semakin baik evaluasi pembelajaran yang dilakukan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan, evaluasi pembelajaran di SMP PGRI 2 Ciawi, Kabupaten Bogor, berada dalam kategori kuat atau baik dengan persentase 78,26%.

Sementara itu, motivasi belajar matematika siswa di sekolah tersebut juga berada dalam kategori kuat atau baik dengan persentase 68,72%.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

B. Uno, Hamzah. (2008) *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Damanik, R. (2019). Evaluasi program pembelajaran matematika dengan pendekatan Kirkpatrick. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).

Dimiyati Dan Mudjiyono . (2009) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.

Hasibuan, H. Y., Anriani, N., Santosa, C. A. H. F., & Syamsuri, S. (2023). Penggunaan model cipp dalam melakukan evaluasi program pendidikan inklusif pembelajaran matematika smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1050-1062.

Magfiroh, S., Manfaat, B., & Persada, A. R. (2024). Evaluasi Program Remedial dan Pengayaan Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 32-44.

Nurkuncana, Wayan. (1986) *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Sayyidah, S. S., Aryoko, Z. F., Ramdani, M., & Lukitasari, M. D. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Matematika

- Pada Kurikulum 2013 Di SDN Kampung Baru. JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS), 9(2), 138-143.
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoha, M. Chabib. (1999). *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 238.